

PERANCANGAN BARU THE ALANA HOTEL BINTANG 4 DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN BRAND IDENTITY

Dewanti Anggun Kurnia¹, Aida Andrianawati², Aditya Bayu Perdana³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
dewantianggunkurnia@student.telkomuniversity.ac.id, andriana@telkomuniversity.ac.id,
adityabayuperdana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pada penelitian ini membahas perancangan baru untuk The Alana Hotel, sebuah hotel bintang 4 yang akan berlokasi di Bandung dengan pendekatan brand identity bertujuan agar dapat memperkuat branding hotel dengan menerapkan desain yang mengikuti regulasi dari The Alana Hotel. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Data tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan site hotel, bangunan existing, alur aktivitas pengguna, serta kebutuhan ruang yang diperlukan. Hasil analisis ini membentuk dasar untuk mengembangkan konsep perancangan. Konsep perancangan diusulkan dengan tema yang menggabungkan unsur etnis budaya lokal dan peng gayaan modern untuk menciptakan suasana relaksasi dan revitalisasi yang unik. Sirkulasi ruang dirancang menggunakan pendekatan linear, grid, dan axial untuk menciptakan alur yang efisien dalam hotel. Selain itu, konsep bentuk diambil dari motif kain batik dan wayang untuk memberikan ciri khas pada desain interior hotel. Dengan demikian, karya ilmiah ini menawarkan perancangan yang berfokus pada menciptakan identitas merek yang kuat dan suasana yang khas untuk The Alana Hotel, dengan harapan bahwa hotel ini akan menjadi destinasi unggulan di kota Bandung dan menarik perhatian para wisatawan serta meningkatkan kepuasan pengunjung.

Kata kunci: Perhotelan, Pariwisata, Brand Identity

Abstract: *This research discusses a new design for The Alana Hotel, a 4-star hotel that will be located in Bandung with a brand identity approach that aims to strengthen hotel branding by implementing a design that follows the regulations of The Alana Hotel. Data collection was carried out through interviews, observation, documentation, and literature studies. The data is analyzed by considering the hotel site, existing buildings, user activity flow, and space requirements. The results of this analysis form the basis for developing the design concept. The design concept is proposed with a theme that combines elements of local ethnic culture and modern styling to create a unique atmosphere of relaxation and revitalization. Space circulation is designed using a linear, grid, and axial approach to create an efficient flow within the hotel. In addition, the concept of form is taken from batik cloth and wayang motifs to give a distinctive feature to the hotel's interior design. Thus, this scientific paper offers a design that focuses on creating a strong brand identity and distinctive atmosphere for The Alana Hotel, with the hope that this hotel will become*

a leading destination in the city of Bandung and attract the attention of tourists and increase visitor satisfaction.

Keywords: Hospitality, Tourism, Brand Identity

PENDAHULUAN

The Alana Hotel merupakan salah satu brand dibawah naungan Archipelago International. The Alana memiliki 5 hotel yang terdapat di Indonesia, lokasi hotel ini terletak dikawasan strategis yang ada di kota-kota besar seperti Bogor, Yogyakarta, Solo dan Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari website by Aston, Alana dirancang dan dijalankan dengan konsep ethnic modern yang memberikan sentuhan Indonesia atau citra dari lingkungan sekitar sebagai salah satu karakter daya Tarik wisatawan. Konsep ethnic modern yang dimaksud pada Alana ini dengan menggabungkan sentuhan lokal dengan dekorasi modern dan dipadukan dengan kecanggihan klasik dengan penggayaaan kontemporer.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan yang mengunjungi Jawa Barat, terutama di area Bandung, mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2021. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Bandung mencapai 67.627 orang, sementara jumlah wisatawan lokal mencapai 6.918.653 orang. Dengan kenaikan jumlah wisatawan baik lokal maupun asing yang mengunjungi Bandung, ini akan berdampak signifikan pada sektor perhotelan di sekitar lokasi wisata Kota Bandung. Oleh karena itu, keseimbangan hotel sangat penting untuk mendukung sebuah destinasi, terutama hotel bintang yang menyediakan fasilitas lengkap untuk wisata, bisnis, atau keduanya secara bersamaan.

Melihat lokasi yang terletak di pusat kota Bandung, tepatnya di kawasan alun-alun Bandung, tempat tersebut banyak didatangi oleh wisatawan dan pelaku bisnis. Berdasarkan hasil analisis lingkungan sekitar, lokasi perancangan yang berada di kawasan alun-alun ini memiliki daya tarik wisata kota, pusat perbelanjaan, gedung perkantoran, serta memiliki akses yang mudah. Oleh karena

itu perancangan hotel pada lokasi tersebut yaitu city hotel merupakan sebuah perancangan yang cocok. City hotel merupakan hotel yang berlokasi di kota dengan karakteristik kegiatan perdagangan. Sehingga disediakan fasilitas pusat busana, bisnis, restoran, bar, konferensi, pusat kebugaran, dan sebagainya (Walter A. Rutteis dan Partners, 1985).

Dalam proyek perancangan ini merupakan perancangan baru the Alana hotel bintang 4 di Bandung dengan pendekatan brand identity. Perancangan hotel ini bersifat fiktif yang berlokasi dipersimpangan jalan Dalem Kaum dan jalan Alun-Alun timur yang bersebrangan dengan Alun-Alun kota Bandung dan Masjid Agung. Oleh karena itu, setelah melihat fakta dan fenomena yang ada, perancangan hotel ini dengan pendekatan brand identity bertujuan agar dapat memperkuat branding hotel dengan menerapkan desain yang mengikuti regulasi dari The Alana Hotel. Yang mana konsep dari Alana hotel ini yaitu ethnic modern yang menggabungkan sentuhan ethnic daerah setempat kedalam bangunan modern dengan gaya kontemporer sehingga dapat memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan terhadap pengunjung.

Metode Perancangan

Tahapan Peingumpulan Data

Pada tahapan peingumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada objek yang berkaitan dengan project perancangan hotel. Dalam pengumpulan data ini melakukan pengumpulan data melalui beberapa tahapan, yaitu proses wawancara, observasi, studi banding, dokumentasi dan studi literatur.

Data Primer

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengunjung dan pihak hotel brand alana. Wawancara kemudian dikaji dengan baik secara langsung dengan hasil akhir berupa rekaman dan catatan.

Obervasi

Melihat dan memahami isu dan fenomena yang terjadi di kawasan hotel yang menjadi latar belakang pada perancangan baru the Alana hotel bintang 4 di bandung dengan pendekatan *brand identity*.

Studi Banding

Melakukan kunjungan ke beberapa hotel yang memakai brand Alana untuk dijadikan sudi banding dalam perancangan serta menganalisis permasalahan dan juga kelebihan yang dimiliki agar menjadi acuan dalam perancangan.

Dokumentasi

Pengambilan dokumen berupa kondisi lingkungan sekitar hotel dan fasilitas hotel. dokumen tersebut nantinya dapat digunakan sebagai bahan pelengkap data lainnya.

Data Sekunder

Studi Literatur

Salah satu teknik yang dipakai untuk mencari ide ataupun sumber referensi dalam penelitian dan menyelesaikan suatu persoalan dengan menelusuri sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya seperti unral, buku ataupun internet baik dalam mencari standarisasi dan lainnya.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek Dan Analisis Data

Studi Banding

Studi banding dilakukan guna menganalisis kelebihan, kelemahan hingga faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan referensi untuk proyek perancangan hotel di Kota Bandung dengan pendekatan brand identity. Hasil analisis yang sesuai dengan identifikasi masalah kemudian diambil kesimpulan untuk dapat diterapkan pada perancangan. Terdapat tiga hotel terpilih yang dijadikan sebagai objek studi banding yaitu The Alana Yogyakarta, The Alana Hotel Solo, dan The Alana Hotel Surabaya.

The Alana Hotel, Yogyakarta

The Alana Hotel Yogyakarta berlokasi di Jalan Palagan Tentara Pelajar KM.7, Mudal, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kab.Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hotel ini termasuk klasifikasi hotel bintang 4 yang memiliki berbagai fasilitas.

The Alana Hotel Yogyakarta menjadi studi banding 1 dengan ruang-ruang berupa lobby, restoran, guest room, ballroom & meeting room, swimming pool, fitness area dan Spa. Terdapat kondisi existing ruang-ruang utama seperti lobby, restoran, guest room & Spa merupakan ruangan yang akan dianalisis berdasarkan poin-poin identifikasi masalah.

The Alana Hotel, Solo

The Alana Hotel Solo berlokasi di Jalan Adi Sucipto, Blukukan. Blukukan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah. Hotel ini berada dipusat kota dan termasuk klasifikasi hotel bintang 4 yang memiliki berbagai fasilitas.

The Alana Hotel Solo menjadi studi banding 2 dengan fasilitas berupa lobby, restoran, guest room, ballroom & meeting room, swimming pool, spa, fitness area dan kids club. Terdapat kondisi existing ruangan yang terdapat pada hotel tersebut. Ruang-ruang utama seperti lobby, restoran, guest room & Spa merupakan ruangan yang akan dianalisis berdasarkan poin-poin identifikasi masalah.

The Alana Hotel, Surabaya

The Alana Hotel Surabaya berlokasi di Jalan Ketintang Baru I No.10-12, Surabaya. Hotel ini berada dipusat kota. Hotel ini termasuk klasifikasi hotel bintang 4 dengan berbagai fasilitas. The Alana Hotel Surabaya terdapat berbagai fasilitas. Kondisi existing uang-ruang utama seperti lobby, restoran, guest room & Spa merupakan ruangan yang akan dianalisis berdasarkan poin-poin identifikasi masalah.

Brand Identity (Identitas Merek)

Profil The Alana Hotel

The Alana Hotel adalah salah satu hotel bintang 4 yang tersebar di pulau Jawa, yaitu di Bogor, Solo, Surabaya, Yogyakarta, dan dikelola oleh Archipelago International. Berdasarkan data yang diperoleh dari Website by Aston The Alana Hotel memadukan nuansa etnik dengan desain interior modern yang berani serta memadukan kecanggihan klasik dan gaya kontemporer yang menjadi ciri khas konsep pada hotel ini.

Deskripsi Proyek

1. Nama Proyek : Perancangan Baru The Alana Hotel Bintang 4 di Bandung dengan Pendekatan Brand Identity
2. Lokasi : Jl. Dalem Kaum, Cikawao, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261
3. Tipe : City Hotel
4. Kelas : Bintang 4
5. Brand : The Alana Hotel
6. Jenis Gedung : *New Design* (Fiktif)
7. Luasan Perancangan : 1.261 cm²
8. Area Perancangan : Lobby, Lounge, Restoran, Deluxe Room, Family Room, Suite Room, Executive Suite Room.

KONSEP PERANCANGAN

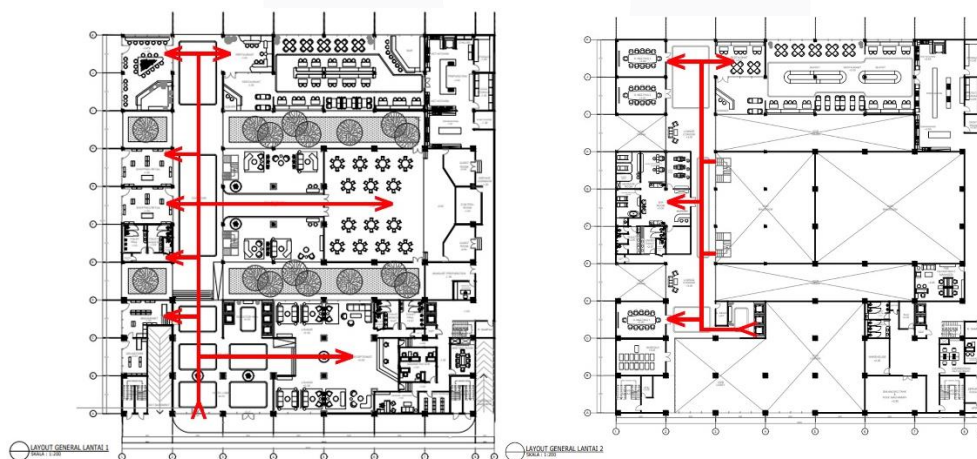
Tema Perancangan

Brand The Alana hotel menawarkan hotel yang menghadirkan unsur etnis local pada desainnya. Mengacu pada peng gayaan modern dengan sentuhan etnis didalamnya memberikan suasana relaksasi dan revitalisasi yang tidak ada pada brand archipelago international lainnya. Dengan penerapan etnik ini diharapkan dapat menjadi ciri khas dan representasi etnik lokal pada setiap lokasi Alana hotel. Tema "Ethnic Modern" yaitu desain yang memadukan unsur kenyamanan, fungsionalitas dan budaya dalam sifat desain modern.

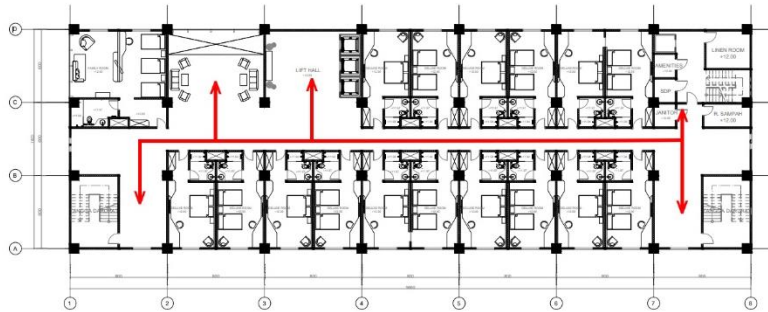
Suasana yang diharapkan

Dengan penerapan teori brand identity menurut Kim Kuhteubl berupa aspek clear visioin, unique story dan energy. Karakteristik dan identitas tersebut disampaikan melauai elemen desain interior seperti dinding, ceiling, lantai dan furniture dengan mengaplikasikan bentuk dan warna logo di beberapa area untuk menciptakan ruang yang menjadi karakteristik dan identitas brand hotel tersebut.

Konsep Organisasi Ruang

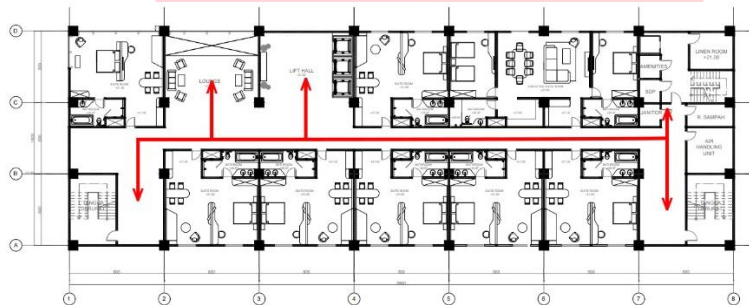


Gambar 1 Sirkulasi Ruang Lantai 1 dan 2
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)



LAYOUT TIPIKAL 5,6
SKALA : 1:150

Gambar 2 Sirkulasi Ruang Lantai Tipikal 5,6
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)



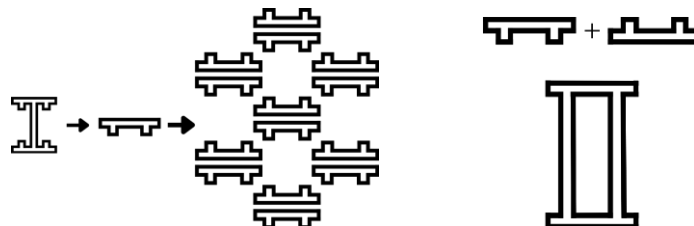
LAYOUT TIPIKAL 7,8,9
SKALA : 1:150

Gambar 3 Sirkulasi Ruang Lantai 7,8,9
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Konsep Bentuk

Motif Batik Banji (Area Lobby, Lounge, Restaurant, & Bedroom)

Makna dari motif “Banji” melambangkan dan memberikan kesan keberlimpahan dan keterhubungan. Motif batik banji ini ditransformasi menjadi 2 bentuk. Bentuk transformasi yang pertama diaplikasikan pada seluruh area perancangan dengan pengulangan bentuk, ukuran bentuk yang berbeda serta arah atau posisi yang berbeda.



Gambar 4 Tranformasi Bentuk 1 dan 2
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Sedangkan hasil transformasi bentuk yang kedua hanya diterapkan pada area kolom agar terkesan mewah dan saling keterhubungan.

Wayang (Lounge)

Transformasi bentuk wayang dari berbentuk boneka kayu ditransformasi menjadi 2 dimensi. Tokoh wayang yang ditransformasi yaitu wayang golek rama dan shinta. Hasil transformasi tersebut diterapkan pada wall panel area lounge. Pengaplikasian menggunakan teknik *lase cutting* dengan perbedan ketebelan setiap pola yang terdapat pada wayang golek tersebut. Hal itu dengan tujuan, walaupun sudah di transformasi ke 2 dimensi tetapi dibuat berbeda dengan terdapat perbedaan ketebelan setiap polanya sehingga tidak terlihat flat. Diterapkan hanya pada area lounge agar pengunjung berkesan berbeda, terlihat mewah dan masih dapat dikenali walaupun dalam bentuk 2D.

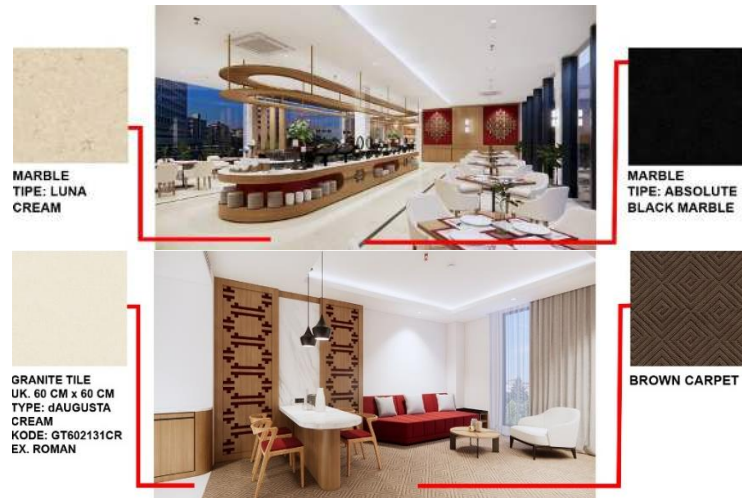


Gambar 5 Tranformasi Bentuk Wayang
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Konsep Material

Material Lantai





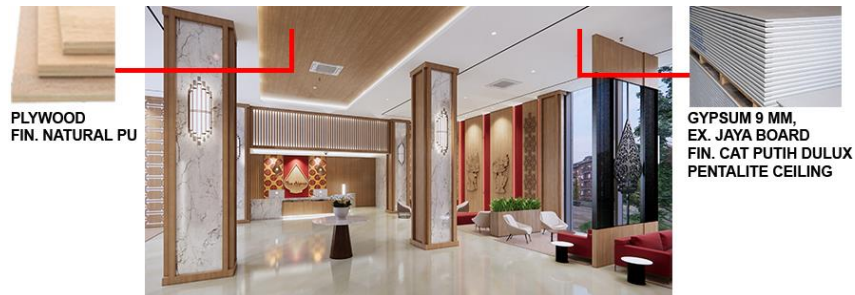
Gambar 6 Visualisasi Material Lantai
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Material Dinding



Gambar 7 Visualisasi Material Dinding Lobby, Lounge, Receptionist
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Material Ceiling



Gambar 8 Visualisasi Material Ceiling *Lobby, Lounge, Receptionist*
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan pada perancangan hotel ini menggunakan warna-warna netral seperti krem, coklat, putih, cool netral. Selain itu, warna aksen yang digunakan adalah warna yang berasal dari warna logo The Alana yaitu warna merah maroon agar mencirikan identitas dan karakteristik brand hotel tersebut.

Pada area restoran penerapan warnanya mayoritas sama dengan area *lobby & lounge*. Menerapkan tone warna coklat yang dikombinasi dengan warna lain seperti putih, cream, hitam. Kemudian pengimplemntasian warna logo diterapkan pada polyester fabric furniture *build in* dan *loose furniture* agar mencirikan ciri khas dan karakteris dari warna logo the Alana. Dengan pemilihan tone warna tersebut memberikan kesan tenang, hangat dan nyaman terhadap pengunjung ataupun pengguna.

Pada area bedroom penerapan warnanya masih tetep sama dengan area public. Hal tersebut dengan tujuan agar dapat memberikan kesan hangat, tenang dan nyaman disaat pengunjung sedang menginap ataupun staycation di hotel ini.

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan Alami



Gambar 9 Pencahayaan Alami Area *Lobby, Lounge, Receptionist*
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan menggunakan cahaya berwarna warm yang menciptakan perasaan modern yang dipadukan dengan etnik lokal. Menggunakan

general lighting dengan jenis downlight berwarna warm white pada setiap area sebagai pencahayaan utama. Kemudian menggunakan *ambient lighting & décor lighting* berupa aksesoris yang disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas pengguna.

Konsep Penghawaan

Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada hotel bintang empat ini mayoritas dapat dirasakan pada lantai 1, 2 dan 3 dikarenakan banyaknya struktur jendela ataupun pintu yang terbuka lebar pada lantai tersebut. Udara yang masuk ke dalam bangunan hotel dapat dirasakan banyak seperti pada area lobby, corridor, hingga ballroom hall area. Namun, sedikit penghawaan alami yang dapat dirasakan pada area kamar tamu dikarenakan pada area tersebut sudah sangat bersifat privat dan tertutup agar tidak terganggu dengan kebisingan luar hotel.

Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan pada semua ruangan menggunakan AC dengan tipe linear duct yang dipasang pada ceiling area kamar tamu dan meeting room. Kecuali ballroom yang menggunakan tipe AC Central dan penggunaan AC tipe Central diruang public berupa lobby dan restoran. Kemudian juga dipasang exhaust fan di beberapa bagian bangunan hotel untuk membuang udara kotor dan menjaga kualitas udara di setiap ruangan agar tetap bersih dan nyaman.

Konsep Furnitur

Pada area resepsionis, untuk meja resepsionis didesain dengan jenis furniture custom ataupun build in. Furniture didesain yang berasal dari bentuk geometris dengan design akhirnya terdapat kemiringan, hal tersebut agar menjadi kesan yang berbeda terhadap furniture meja resepsionis ini dengan memakai material finishing berupa marble dan HPL motif kayu.



Gambar 9 Konsep Furniture Receptionist
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Kemudian pada area restoran terdapat beberapa furniture yang custom, salah satunya buffet restoran. Buffet restoran didesain dari penggabungan bentuk geometris yaitu persegi panjang dan lingkaran yang memberikan kesan teratur, stabil, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Material finishing yang digunakan berupa HPL motif kayu, HPL polos berwarna maroon agar mencirikan karakteristik dan identitas logo dan marble agar terkesan mewah dan bersih.



Gambar 10 Konsep Furniture Restaurant
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Pada area bedroom ini merupakan salah satu furniture atau paneling TV yang diterapkan dengan sistem dapat diputar. Dengan menerapkan sistem seperti itu bertujuan untuk menghadirkan pengalaman menginap yang unik dan menarik

serta memberikan sentuhan modern dan estetis bagi para pengunjung serta dapat menyesuaikan posisi TV sesuai dengan kebutuhan dan suasana yang diinginkan. Kemudian juga sudah terdapat work desk yang bisa dialihfungsikan sebagai meja rias pada kamar hotel ini, hal ini juga menjadi desain berbeda dan menarik terhadap perancangan interior bedroom hotel.



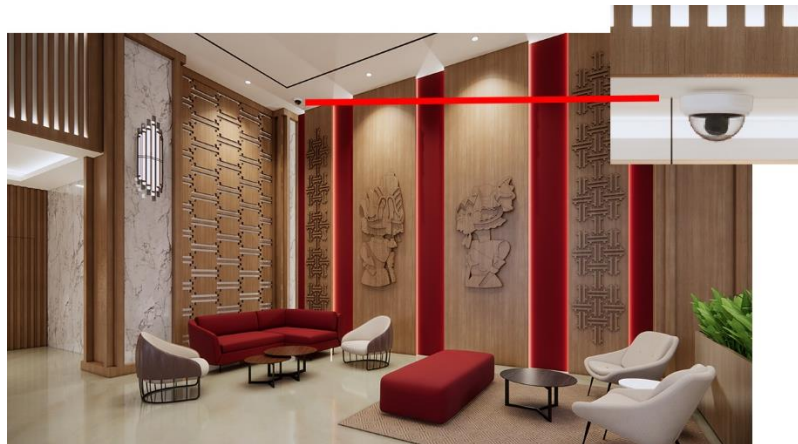
Gambar 11 Konsep Furniture Bedroom
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Konsep Keamanan



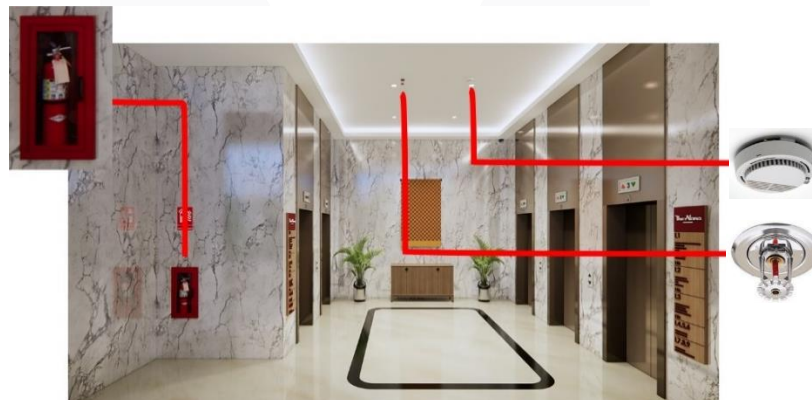
Gambar 12 Konsep Keamanan Lock System
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Konsep *lock system* yang diterapkan pada perancangan hotel ini berupa RFID *door lock system* atau kunci pintu pintar berjenis kartu. Sistem ini diterapkan pada area privat seperti semua kamar tamu. Konsep control system yang diterapkan pada perancangan ini menyesuaikan dengan standar yaitu CCTV beserta monitoring system pada area ruang control. Sistem proteksi kebakaran pada perancangan hotel ini diterapkan pada area lobby yang berdekatan dengan area lift dan juga diterapkan pada area lainnya terdapat beberapa jenis.



Gambar 13 Konsep Keamanan Control System
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Konsep *control system* yang diterapkan pada perancangan ini menyesuaikan dengan standar yaitu CCTV beserta *monitoring system* pada area ruang control. CCTV diletakan di sudut-sudut area public seperti *lobby, lounge, resepsionis, restaurant* dan beberapa area public lainnya.



Gambar 14 Konsep Keamanan Proteksi Kebakaran
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023)

Sistem proteksi kebakaran pada perancangan hotel ini diterapkan pada area *lobby* yang berdekatan dengan area *lift* dan juga diterapkan pada area lainnya terdapat beberapa jenis. *Sprinkler* dan *smoke detector* diterapkan hampir pada seluruh area yang diletakan pada bagian ceiling, kemudian juga terdapat *fire extinguisher* dan *fire alarm* yang ditempat pada bagian dinding.

Denah Khusus

Lobby

Secara keseluruhan bentuk yang dominan diterapkan pada area lobby, lounge & resepsionis ini adalah bentuk-bentuk geometris dan hasil transformasi dari motif batik banji dan wayang.

Secara keseluruhan konsep material pada area ini menggunakan material alami dan buatan yang dapat menghadirkan kesan hangat, nyaman dan tenang pada ruang. Berdasarkan hasil survey terhadap brand hotel Alana, hotel tersebut menggunakan material alami dan buatan dominan menggunakan material kayu dan marmer, baik kayu olahan maupun kayu solid yang dilapisi HPL.

Pencahayaan pada area Lobby, Lounge, Receptionist ini memanfaatkan pencahayaan alami dari bukaan jendela dan juga menggunakan pencahayaan buatan. Kemudian penerapan ambient lighting & decor lighting berupa aksesoris yang disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas pengguna.

Penghawaan area ini memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diperoleh dari bukaan taman yang berasal dari area koridor, akan tetapi belum maksimal. Kemudian, menggunakan pencahayaan buatan berupa AC Central untuk memaksimalkan penghawaan agar terasa nyaman.

Furniture yang digunakan pada area Lobby, Lounge, Receptionist dengan tipe build-in dan loose furniture. Furniture tipe build-in hanya terdapat pada area resepsionis yaitu meja resepsionis. Sementara untuk area Lobby & lounge untuk furniture yang digunakan bertipe loose furniture dengan model dan warna yang beragam. Dari segi pemilihan warna terhadap furniture juga menerapkan warna merah maroon yang merupakan warna logo brand Alana.

Konsep control system yang diterapkan pada perancangan ini menyesuaikan dengan standar yaitu CCTV beserta monitoring system pada area ruang control. CCTV pada area ini diletakkan di sudut-sudut area ceiling. Sistem proteksi kebakaran pada perancangan hotel ini diterapkan pada area lobby yang berdekatan dengan area lift. Pengaplikasian signage pada area lobby ini terdapat

beberapa yaitu signage penunjuk arah, signage jalur evakuasi dan penamaan ruang.

Restaurant

Konsep bentuk hasil transformasi batik banji diterapkan pada bagian wall panel dengan pola yang berbeda ukuran dan arah. Hal tersebut dibuat dengan tujuan agar terkesan mewah, teknik yang digunakan pada penerapan hasil transformasi tersebut yaitu laser cutting yang semakin kecil dan halus polanya maka membutuhkan skill yang lebih tinggi, hal tersebutlah yang membuat motif batik banji ini terkesan mewah dan kerkesinambungan seperti pola asal batik banji.

Pada area restoran secara keseluruhan menggunakan material alami dan buatan. Material alami yang digunakan berupa kayu dan marmer, baik kayu olahan maupun kayu solid yang dilapis HPL.

Pada area restoran ini konsep pencahayaan memanfaatkan pencahayaan alami dari bukan jendela yang cukup lebar dan juga menggunakan pencahayaan buatan. Jadi pada dari pagi hari sampai sore hari area restoran ini mendapatkan pencahayaan alami yang cukup maksimal.

Penghawaan pada area restoran tidak mendapatkan penghawaan alami, jadi dimaksimalkan dengan penghawaan buatan berupa AC Central yang diterapkan pada ceiling.

Konsep furniture pada area restoran terdapat 2 jenis yaitu build in dan loose furniture. Terdapat empat tempat duduk dengan tipe build in dan 2 buffet dengan tipe build in juga. Selebihnya untuk area restoran ini menggunakan loose furniture dan cashier table bertipe build in.

Bedroom

Konsep bentuk pada area kamar, sama seperti pada area lainnya. Menggunakan bentuk geometris dan hasil transformasi bentuk dari motif batik banji. Bentuk geomteris yang digunakan bentuk persegi banyak. Akan tetapi, pada

area bedroom pengimplemetasian transformasi bentuk batik banji dengan cara yang berbeda. Semakin mahal atau semakin tinggi tipe kamarnya, maka ukuran pola batik banji tersebut semakin kecil dan halus. Sistem yang digunakan pada wall panel/ backdrop tersebut dengan laser cutting, semakin kecil dan halus pola tersebut membutuhkan skill yang lebih tinggi sehingga pola batik banji tersebut berkesan mewah.

Pada area bedroom secara keseluruhan menggunakan material alami dan buatan. Material alami yang digunakan berupa kayu, baik kayu olahan maupun kayu solid yang dilapis HPL. Pada area bedroom juga menggunakan material granite tile, carpet, dan parquet kayu. Kemudian, pada area ini menggunakan warna merah maroon

Pencahayaan pada area bedroom memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan. Untuk area kamar mendapatkan pencahayaan alami yang cukup maksimal pada siang hari. Dan juga menggunakan pencahayaan buatan general lighting, ambient lighting dan decoration lighting.

Pada area kamar untuk penghawaan menggunakan penghawaan buatan, dikarenakan tidak memiliki bukaan yang dapat masuk udara alami. Jadi, dimaksimalkan dengan penggunaan penghawaan buatan untuk membantu mengalirkan sirkulasi udara didalam ruang. Selain itu, pada area kamar mandi dilengkapi dengan exhaust.

Konsep furniture pada area bedroom menggunakan dua tipe yaitu build in dan loose furniture. Akan tetapi, pada area ini furniturnya lebih dominan build in/custom dibanding loose furniture. Untuk loose furniture hanya terdapat beberapa saja seperti armchair, dining chair dan beberapa lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, penelitian, studi banding, dan pembahasan yang dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Identitas dan karakteristik Alana Hotel dapat tercapai melalui penerapan konsep warna yang merupakan implementasi logo Alana Hotel.
2. Identitas dari Alana Hotel dapat tercapai melalui penerapan identitas dan karakteristik brand ke dalam elemen desain interior seperti ethnic lokal.
3. Permasalahan terkait visual pada aspek brand identity yaitu masih kurangnya penerapan dari segi aspek unique story sudah tercapai dengan pengimplementasian identitas logo seperti implementasi dari segi warna logo terhadap warna furniture maupun pada elemen interior lainnya.
4. Permasalahan terkait fasilitas ruang pada aspek brand identity yaitu masih kurangnya penerapan dari segi aspek clear vision sudah tercapai dengan implementasi signage logo terutama pada area resepsionis yang agar menonjolkan identitas dan karakteritik hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianawati., Arnanti Primiana Yuniati., 2022. Integrasi Branding Dalam Interior Warunk Upnormal. *Waca Cipta Ruang : Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 8(2), pp.97-101.
- Djoko Murdowo., Nadia Sigi Prameswari., Allicia Sandra Meirissa., 2021. Engaging the YinYang Concept to Produce Comfort and Spatial Experience: An Interior Design for a Chinese Restaurant in Indonesia. *ISVS e-journal*, 8(2), pp.60-71
- Endar Sugiarto., Sri Sulartiningrum, 2003. *Pengantar Akomodasi dan Restoran. Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Ernst Neufert and Peter Neufert, 2012. *Neufert Architects' Data*, 4th ed. Wiley Blackwell.

Gunawan, A. I. (2017). Penerapan Interior Branding Pada Hotel Yello. JURNAL INTRA Vol. 5, No. 2, (2017) 247-254.

Ira Meirina Chair., Heru Pramudia., 2017 Hotel room division management. Indonesia: Kencana.

Neufert, Ernst. (2002). Data Arsitek Jilid II. Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.

Panero, Julius & Zelnik, Martin. "Human Dimension and Interior Space". Jakarta: Erlangga, 1979.

